

LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Observasi Peran Media Sosial WhatsApp dalam Kesantunan Berbahasa Siswa SMANSER

No	Tanggal	Waktu	Jenis Tuturan	Kriteria Pengamatan	Keterangan
1	22 April 2024	20:11	Grup percakapan Pribadi	Frekuensi penggunaan emotikon/emoji	Penggunaan emotikon/emoji cukup tinggi dalam percakapan ini.
2	28 April 2024	07:24	Grup mata pelajaran kelas	Penggunaan kata-kata sopan dan konsistensi dalam merespon	Mayoritas siswa menggunakan kata-kata sopan dan respon anggota grup terhadap pesan lainnya cukup cepat.
3	28 April 2024	11:43	Grup ekstrakurikuler	Penggunaan singkatan atau slang dalam bahasa	Beberapa peserta percakapan menggunakan slang dalam berbahasa.
4	3 Mei 2024	08:44	Percakapan pribadi	Penggunaan tanda baca	Beberapa peserta percakapan kurang memperhatikan penggunaan tanda baca.

Lampiran 2. Hasil wawancara dengan siswa terkait Peran Media Sosial Whatsapp dalam Kesantunan Berbahasa Siswa SMANSER

No	Pertanyaan	Responden	Keterangan
1	Bagaimana menurutmu penggunaan media sosial whatsapp memengaruhi cara kita berbicara atau menulis sehari-hari?	Siswa X.2	Berpengaruh pada stiker wa kadang ada yang memakai kata kasar dan kadang ikut atau terbawa untuk memakai bahasa tersebut di keseharian. Seperti penggunaan kata anjir, kleng, kle, asu, kole, ake, nani, nasbedag, cicing

No	Pertanyaan	Responden	Keterangan
		Siswa X.3	Sangat memengaruhi, menulis di dunia nyata jadi di singkat-singkat. Jadi terbawa cara menulis dari media sosial ke dunia nyata. Seperti penggunaan kata gpp, dmn, sans, otw, gpl, madesu.
		Siswa X.4	Berpengaruh, di whatsapp kadang sopan sekali tapi di dunia nyata jadi beda orang.
2	Apa saja perubahan dalam bahasa atau gaya berbicara yang kamu perhatikan sejak mulai menggunakan media sosial whatsapp?	Siswa X.2	Jika diambil dari segi positif siswa akan mulai mencari/memilah bahasa-bahasa yang tidak kasar di media sosial, yang kasar dibuang yang baik di ambil. Untuk sisi negatifnya jadi siswa mengambil yang negatif yang menurut mereka keren dan seru jadi bisa bebrbicara kasar di keseharian.
		Siswa X.3	Jadi lebih tidak sopan karena teman sebaya juga menggunakan bahasa yang tidak sopan agar imbang
		Siswa X.4	Ada, dari bahasa gaul yang bagus yang disampaikan oleh teman jadi saya gunakan di lingkungan keseharian saya
3	Bagaimana pendapat mu tentang kesantunan berbahasa dalam interaksi di media sosial whatsapp? Apakah itu penting?	Siswa X.2	Menggunakan bahasa yang baik dan sopan itu perlu diterapkan di whatsapp karna akan terbawa juga di kehidupan nyata
		Siswa X.3	Penting berbahasa yang santun untuk menghargai orang yang lebih tua. Jika dengan teman tidak perlu berbicara sopan karena masih dalam bahasa pergaulan.
		Siswa X.4	Menurut saya penting apalagi dengan guru dan orang yang lebih tua. Dengan teman sebaya menurut saya agak kurang bahasa

No	Pertanyaan	Responden	Keterangan
			santunnya karena mungkin sudah dekat jadi tidak ada lagi sopan santunnya.
4	Apakah ada perbedaan terkait komunikasi di dunia nyata dengan di media sosial whatsapp?	Siswa X.2	Ada yang lebih agresif di whatsapp tetapi saat bertemu langsung dia pendiam dan ada juga saat di WhatsApp pendiam tapi di publiknya malah berbicara kasar
		Siswa X.3	Karena tidak bertemu langsung orang akan berani untuk berbicara yang tidak sopan karena hanya menulis saja, jika bertemu langsung akan tahu ekspresi orang tersebut dan minim kemungkinan untuk berbicara yang tidak sopan.
		Siswa X.4	Ada, seperti lebih kurang santun di media sosial daripada di dunia nyata di keseharian. Lebih percaya diri untuk berbicara yang kurang baik di WhatsApp
5	Apakah pernah merasa tertekan atau kurang nyaman terkait adanya komentar atau pesan yang tidak sopan di media sosial whatsapp?	Siswa X.2	Sering menemukan hal-hal ini, sebagai orang yang diberikan omongan yang tidak sopan kadang tidak enak di hati dan diusahakan tidak ikut-ikutan menggunakan bahasa yang tidak sopan. Pengalaman dengan teman sebaya, kadang maksudnya bercanda tapi itu juga berakibat pada kita sendiri.
		Siswa X.3	Tidak terlalu dipermasalahkan dan biasa saja jika ada teman yang mengata-ngatai
		Siswa X.4	Dalam keluarga saya tidak pernah ada yang menggunakan kata tidak sopan, namun saat di sekolah dengan teman sebaya kata tersebut sudah lumrah digunakan dan kadang membuat tidak nyaman.

No	Pertanyaan	Responden	Keterangan
6	Menurutmu,seberapa penting kesadaran akan kesantunan berbahasa dalam menjaga hubungan baik dimedia sosial?	Siswa X.2	Penting dan berkaitan dengan agama yang dilarang menggunakan bahasa yang tidak sopan.
		Siswa X.3	Sangat penting untuk memetik hal yang benar atau yang sopan, jangan nyerocos untuk berbicara yang tidak sopan walaupun dengan teman dekat.
		Siswa X.4	Menurut saya sangat penting, karena bahasa yang tidak sopan tidak baik untuk digunakan. Lebih baik ubah etika kita agar saat berbicara dengan orang tidak sampai menyakiti.
7	Bagaimana pendapat mu tentang peran sekolah dalam mengedukasi siswa tentang kesantunan berbahasa dalam interaksi di media sosial? Apakah sudah cukup?	Siswa X.2	Sudah cukup, namun perlu adanya sosialisasi dan ditekankan lagi kepada siswa agar mengurangi untuk berbicara yang tidak sopan di media sosial.
		Siswa X.3	Sekolah sebagai tempat berlatih sopan santun diri. Sering berbicara dengan guru dan staf pegawai itu perlu dilatih agar mudah dan lancar nanti penerapannya di dunia kerja
		Siswa X.4	Sudah cukup, namun dari kesadaran siswanya masih kurang dan tidak semua siswa mau berbicara santun di kesehariannya di sekolah dengan teman sebaya.

Lampiran 3. Kartu Data bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa siswa SMANSER

Pelanggaran Maksim Kebijakan

No: 1

Hari/tanggal: Rabu 23 April 2024

Tempat: Aula

Konteks: perbincangan pada saat ekstra

Data:

Kakak pembina: “Ayo siapa yang bisa maju ke depan buat jelasin lagi materinya yang tadi

baru dijelasin.”

Akhirnya di tunjuk random

Kakak pembina: “Ayo coba siswa 1 maju.”

Siswa 1: “Gamau kak, ga bisa ngejelasin, temen" yang lain bisa coba.”

Kakak pembina: bisa ayo maju aja

Siswa 1: “Gabisa kak,suruh siswa 2 aja yang maju dia pasti bisa.”

Kakak pembina: “Yaudah siswa 2 yang maju coba.”

akhirnya siswa 2 yang di korbakan untuk maju ke depan.

Analisis: Tuturan di atas dapat menyakiti hati siswan 2. d. Sasaran ujaran tersebut mengarah kepada perbuatan. Tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kebijaksanaan, yakni meminimalkan kerugian diri sendiri, dan memaksimalkan kerugian pada orang lain.

No: 2

Hari/tanggal: Kamis, 25 April 2024

Tempat: Kelas

Konteks: Rina meminta bantuan kepada Arya untuk mengambil buku

Data:

Rina : “Arya,minta tolong ambil dong buku disampingmu.”

Arya : “Bentar anjing masih main game!”

Analisis: Tuturan di atas menyakiti hati dan tidak baik didengar. Sasaran tuturan tersebut mengarah kepada perbuatan. Tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dengan maksim kebijaksanaan, karena telah memaksimalkan kerugian orang lain dan meminimalkan keuntungan orang lain.

Pelanggaran Maksim Penghargaan

No: 3

Hari/tanggal: Jumat 26 April 2023

Tempat: Kelas

Konteks: Sedang membicarakan tentang soal matematika

Data:

Siswa 1 : “Eee gimana jawaban no 5 yang essay?”

Siswa 2 : “Bentar bentar aku masih jawab dulu.”

Siswa 1 : “Bangsat susah kali soalnya ni eh!”

Siswa 2 : “Iya dah nok.”

Analisis: Tuturan di atas dapat menyakiti hati orang yang membuat soal dan mengandung celaan. Sasaran ujaran tersebut mengarah kepada perbuatan. Tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim penghargaan karena adanya perilaku kasar.

Pelanggaran Maksim Kedermawanan

No: 4

Hari/tanggal: Jumat 26 April 2024

Tempat: Sekolah

Konteks: Siswa sedang membicarakan tugas

Data:

Siswa 1: "Tina, kamu belum mengerjakan tugas kelompok mapel agama yang kemarin kita dapat, bukan?"

Siswa 2: "Iya, maaf ya, aku belum sempat."

Siswa 1: "Kamu mau mengerjakannya nanti sepulang sekolah?"

Siswa 2: "Maunya sih, tapi aku sebenarnya udah janji mau pergi ke Denpasar nanti."

Siswa 1: "Tapi kita harus segera selesaikan ini, kamu bisa batalin rencanamu ke Denpasar kan?"

Siswa 2: "Aku nggak bisa, maaf banget."

Siswa 1: "Ah, kamu selalu seperti ini, tidak pernah memikirkan kelompok. Kita semua harus menyelesaikan tugas ini, jadi tolong uruslah bagianmu dengan lebih baik."

Siswa 2: "Maaf banget, tapi aku sudah janji duluan."

Siswa 1: "Baiklah, kalau begitu aku akan cari orang lain untuk menggantikanmu. Tidak apa-apa, kita tidak bisa mengandalkanmu."

Analisis: Tuturan di atas menyakiti hati. Sasaran ujaran tersebut mengarah kepada kepentingan pribadi. Tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kedermawanan, yakni meminimalkan rasa hormat pada orang lain, dan memaksimalkan rasa tidak hormat terhadap keputusan orang lain.

Pelanggaran Maksim Kesederhanaan

No: 5

Hari/tanggal: Senin, 29 April 2024

Tempat: Tangga sekolah

Konteks: Siswa membicarakan kegiatan ekstra basket

Data:

Siswa 1 : "Wee silaa makin jagoo baskettnya gapernah gagal ya masukinnya?"

Siswa 2 : "Iyaaa dong, aku kan emang pinter masukin bolaa, kalo kamu keknya kurang latihan deh makanya cupu!"

Analisis: Tuturan di atas bicara dengan kepahitan dan sindiran pedas. 2. Sasaran ujaran tersebut mengarah kepada perbuatan dan prestasi. 3. Tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kesederhanaan, karena telah memaksimalkan rasa hormat pada diri sendiri

No: 6

Hari/tanggal: Selasa, 30 April 2024

Tempat: Aula

Konteks: Sedang membicarakan tentang Pekerjaan Sekolah

Data:

Siswa 1 : “Koe udh buat pr mtk?”

Siswa 2 : “Belumm, gaa ngerti cokkk, susah anjir!”

Siswa 1 : “Masak ? Aku udah beberapa, gampang seh gitu aja ga bisa!”

Siswa 2 : “Susah anjir, males kali ku buat gaada semangat!”

Analisis: Tuturan di atas bicara dengan kepahitan dan sindiran pedas. Sasaran ujaran tersebut mengarah kepada perbuatan dan tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kesederhanaan, karena telah memaksimalkan rasa hormat pada diri sendiri

No: 7

Hari/tanggal: Rabu, 24 April 2024

Tempat: Kantin

Konteks: Saat sedang bermain game

Data:

Siswa A: “Aku mau main game granny ah.”

Siswa B: “Deeh dah takut juga, gausah aneh aneh jantungan tar kau.”

Siswa A: “Nggak kok!”

Saat main game siswa A berteriak karena kaget

Siswa B: “Neeh kan awas sakit jantung kau.”

Analisis: Tuturan di atas bicara dengan sindiran. Sasaran ujaran tersebut mengarah kepada perbuatan dan tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kesederhanaan, karena telah memaksimalkan rasa hormat pada diri sendiri

No: 8

Hari/tanggal: Selasa, 30 April 2024

Tempat: Aula

Konteks: Pembahasan Penghapus Kiki

Data:

Siswa A : “Liat nih kemarin aku beli penghapus.”

Siswa B : “Akhirnya kamu beli penghapus. Berapaan harganya?”

Siswa A : “4000 an anjir.”

Siswa B : “Buset, penghapus hitam begitu 4000 an. Liat nih punya ku cuma 2.500.”

Siswa A : “Kemarin aku mana liat harganya.”

Siswa B : “Bego. Jelek penghapusnya. Mahal banget lagi. Mampus kamu!”

Analisis: Tuturan di atas bicara dengan sindiran dan kurang santun. Sasaran ujaran tersebut mengarah kepada perbuatan dan tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kesederhanaan, karena telah memaksimalkan rasa hormat pada diri sendiri

No: 9

Hari/tanggal: Jumat, 26 April 2024

Tempat: Kelas

Konteks: Membahas tugas sekolah

Data:

Risna: “Kau dah selesai tugas MTK nya? kalok udah aku boleh minta gak?”

Tira : “Dah dong, aku kan anak rajin.”
Risna: “Lah kadang kan kau juga jarang ya buat tugas.”
Tira: “Nah orain geen je keto.”

Analisis: Tuturan di atas bicara dengan sindiran dan kurang santun. Sasaran ujaran tersebut mengarah kepada perbuatan dan tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kesederhanaan, karena telah memaksimalkan rasa hormat pada diri sendiri

No: 10
Hari/tanggal: Selasa, 30 April 2024
Tempat: Kelas

Konteks: Siswa membicarakan tentang jurusan yang ingin dipilih di kelas 11 nanti Siswa

Data:

Siswa A: “Ngomong-ngomong, kamu mau pilih jurusan apa nanti?”
Siswa B: “Aku masih bingung njir, kau mau pilih jurusan apa?”
Siswa A: “Kalau aku sih ngambil IPA, soalnya memang dari dulu aku pengen masuk IPA, jurusan ini juga harapannya bisa bantu aku menggapai cita-cita. Kalau jurusan IPS dan Bahasa sih aku memang kurang suka dari dulu, apalagi kemampuan aku memang kurang di bidang-bidang itu.”
Siswa B: “Owhh gitu, aku bingung deh, milih IPA atau bahasa, kalau IPA aku kurang suka, Kalo bahasa terlalu gampang . Bingung anjir.”

Analisis: Tuturan di atas bicara dengan sindiran dan kurang santun. Sasaran ujaran tersebut mengarah kepada perbuatan dan tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kesederhanaan, karena telah memaksimalkan rasa hormat pada diri sendiri

Pelanggaran Maksim Kecocokan

No: 11
Hari/tanggal: Selasa , 30 April 2024
Tempat: Kelas

Konteks: Siswa membicarakan tentang kelompok mata pelajaran

Data:

Siswa A : “Eh kamu di kelompok aku ya?”
Siswa B : “Iya knpa?”
Siswa A: “Kamu numpang nilai aja sm kita dsni, beban kali kau di kelompok kita.”

Analisis: Tuturan di atas bicara dengan sindiran pedas dan menyakiti hati. Sasaran ujaran tersebut mengarah kepada perbuatan dan tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kecocokan, karena telah meminimalkan kecocokan di antara mereka, dan memaksimalkan ketidakcocokan di antara mereka.

No: 12
Hari/tanggal: Selasa, 30 April 2024
Tempat: Aula
Konteks: Membicarakan baju

Data:

Siswa A : “Eh bagus kann??”

Siswa B : “Iyaa bagus banget, cocok kau makek.”

Siswa A : “Hehe, tapi kalo kau yang makek kayaknya ga cocok deh, soalnya perutmu buncit.”

Siswa B : “Anjing!”

Analisis: Tuturan di atas bicara dengan sindiran pedas dan menyakiti hati. Sasaran ujaran tersebut mengarah kepada perbuatan dan tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kecocokan, karena telah meminimalkan kecocokan di antara mereka, dan memaksimalkan ketidakcocokan di antara mereka.

No: 13

Hari/tanggal: Rabu, 24 April 2024

Tempat: Kelas

Konteks: Saat sedang kerja kelompok sebut saja siswa A dan B. Siswa A bertanya kepada siswa B

Data:

Siswa A: “Hallo guys nanti kita kerpok ya apakah kalian bisa datang tepat Waktu?”

Siswa B: “Aku nggak cok karena motor ku lagi di bawa sama ibuk anjirr.”

Analisis: Tuturan di atas bicara dengan sindiran pedas dan menyakiti hati. Sasaran ujaran tersebut mengarah kepada perbuatan dan tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kecocokan, karena telah meminimalkan kecocokan di antara mereka, dan memaksimalkan ketidakcocokan di antara mereka.

No: 14

Hari/tanggal: Rabu, 24 April 2024

Tempat: Kelas

Konteks: Meminta tolong mengambilkan sesuatu

Data:

Mira: “Doni minta tolong ambilin tas aku dong disampingmu!”

Doni: “Kan kamu udah punya tangan ambil aja sendiri.”

Analisis: Tuturan di atas bicara dengan sindiran pedas dan menyakiti hati. Sasaran ujaran tersebut mengarah kepada perbuatan dan tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kecocokan, karena telah meminimalkan kecocokan di antara mereka, dan memaksimalkan ketidakcocokan di antara mereka.

No: 15

Hari/tanggal: Rabu, 24 April 2024

Tempat: Kelas

Konteks: Sedang berlangsung diskusi kelompok tentang tugas bahasa inggris, siswa A tidak ada inisiatif untuk membantu teman nya yang lain untuk mencari jawaban dan asik membuka sosmed

Data:

Siswa B: “Tolong dong bantu cari jawaban nya, jangan scrol tiktok terus.”

Siswa A: “Iyaa, sebentar dong!”

Siswa B: “Cepet, keburu waktunya habis, kita udah punya tugas masing – masing.”

Siswa A: “ya ya, sabar.”

Siswa A tersebut terus membuka sosmed nya dengan asik

Siswa B: “Kalo kamu gamau cari jawaban nya, tak coret aja nama mu ya!”

Siswa A: “Jangan dong, mana soalnya?”

Siswa B: “Nih soalnya.”

Analisis: Tuturan di atas bicara dengan sindiran pedas. Sasaran ujaran tersebut mengarah kepada perbuatan dan tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kecocokan, karena telah meminimalkan kecocokan di antara mereka, dan memaksimalkan ketidakcocokan di antara mereka.

No: 16

Hari/tanggal: Selasa, 30 April 2024

Tempat: Kelas

Konteks: Sedang berbicara mengenai tugas pkn

Data:

Siswa B: “Kau pknnya udah res?”

Siswa A: “Udahh.”

Siswa B: “Liat jeee.”

Siswa A: “Kerjain sendiri, kan udah dikasi waktu lama sama ibu nya.”

Siswa B: “Cicing cuma moto aja gak bisa.”

Siswa A: “Ya nanti dah, nantian aja.”

Siswa B: “Alasan aja kau anj.”

Analisis: Tuturan di atas bicara dengan memaksa. Sasaran ujaran tersebut mengarah kepada perbuatan dan tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kecocokan, karena telah meminimalkan kecocokan di antara mereka, dan memaksimalkan ketidakcocokan di antara mereka.

No: 17

Hari/tanggal: Selasa, 30 April 2024

Tempat: Kantin

Konteks: Membicarakan hasil ujian

Data:

Siswa A: “Kude maan Jen?”

Siswa B: “Aku 66 dapet cicing.”

Siswa A: “Ga mungkin.”

Siswa B: “66 dapet bangsat.”

Siswa A: “Adi bise?”

Siswa B: “Ga tau dah soalnya susah kali anjing.”

Analisis: Tuturan di atas tidak baik di dengar. Tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kecocokan, karena telah meminimalkan kecocokan di antara mereka, dan memaksimalkan ketidakcocokan di antara mereka.

No: 18

Hari/tanggal: Senin, 29 April 2024

Tempat: Aula

Konteks: Presentasi project

Data:

Siswa A: “Jadi kan tadi bilang miskin banget, itu sebenarnya bukan masalah tentang miskin atau engga, cuman kalian tu kaya ngga ada yang mau ke depan, kan saya sempat nanya, ada kuota? Semua serempak bilang ga ada kuota, makanya.”

Siswa B: “Kenapa sebelumnya dari kelompok kalian tidak menyiapkan kuota terlebih dahulu untuk presentasi kalian?”

Siswa A: “Kita juga sudah nyiapin kuotanya.”

Siswa B: “Terus kenapa kalian minta kuota terhadap kami semuanya?”

Siswa A: “Saya bertanya apakah ada yang punya kuota? kaya gitu, bukan maksud bagaimana lagi.”

Siswa B: “Dan kalau semisal seperti itu alasannya kamu ngga usah bilang miskin atau segala macam karna itu bukan candaan.”

Analisis: Tuturan di atas tidak baik di dengar. Tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kecocokan, karena telah meminimalkan kecocokan di antara mereka, dan memaksimalkan ketidakcocokan di antara mereka.

Pelanggaran Maksim Kesimpatian

No: 19

Hari/tanggal: Senin, 29 April 2024

Tempat: Kelas

Konteks: siswa disekolah yang berbicara tentang penampilan salah satu dari mereka

Data:

Siswa 1: “Hei kamu kok pakek rok pendek banget? Awas nanti kena sidak.”

Siswa 2: “Ya kan emang segini, ya besok gw ganti rok nya.”

Analisis: Tuturan di atas tidak baik didengar. Sasaran tuturan tersebut mengarah kepada perbuatan. Tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kesimpatian, karena peserta pertuturan meminimalkan rasa simpati, dan memaksimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya

No: 20

Hari/tanggal: Rabu, 24 April 2024

Tempat: Kelas

Konteks: Membahas hasil ujian

Data:

siswa 1: “Coba lihat nilai mu.”

siswa 2: “Ini.”

siswa 1: “Ohh dapat 100 ya, biasanya jg kamu cuma dpt 50,nyontek ya?”

siswa 2: “engga sih, emg udh usaha banget sm nilai ini, ada mslh sma kamu?”

Analisis: Tuturan di atas tidak baik didengar. Sasaran tuturan tersebut mengarah kepada perbuatan. Tuturan ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim kesimpatian, karena peserta pertuturan meminimalkan rasa simpati, dan memaksimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya

Lampiran 4. Hasil observasi bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa siswa SMANSER

No	Penutur	Tuturan	Kriteria Pelanggaran						Konteks
			1	2	3	4	5	6	
1	Siswa	Anjing	✓						Seorang siswa yang membutuhkan bantuan teman untuk mengambilkan buku yang berada di sebelahnya. Namun, temannya menolak dengan sebuah tuturan kasar dan tidak sopan dan menyatakan bahwa ia masih sibuk bermain game.
2	Siswa	Bangsat			✓				Seorang siswa bertanya kepada temannya tentang jawaban yang berbentuk esai. Temannya meminta waktu sejenak untuk menjawab. Karena merasa kesulitan, akhirnya menyebut soal dengan tuturan kasar.
3	Siswa	Bego				✓			Seorang siswa yang tidak melihat harga dan kualitas sebelum membeli penghapus, sehingga diberi cacian oleh temannya.
4	Siswa	Anjir					✓		Seorang siswa mengeluh bahwa tugas matematika sulit dan malas untuk mengerjakan karena kehilangan semangat.
5	Siswa	Cicing					✓		Seorang siswa yang emosi karena tidak diberikan melihat jawaban oleh temannya.

6	Siswa	Mampus				✓			Seorang siswa yang tidak melihat harga dan kualitas sebelum membeli penghapus, sehingga diberi cacian oleh temannya.
---	-------	--------	--	--	--	---	--	--	--

Lampiran 5. Hasil wawancara penutur bahasa di lingkungan SMANSER

No	Pertanyaan	Responden	Keterangan
1	Sudah berapa lama anda disini?	Siswa	2 semester
		Pegawai	Saya sudah bekerja kurang lebih 2 tahun
		Guru	3 tahun 3 bulan
2	Apa yang melatar belakangi Anda memilih sekolah ini?	Siswa	Saya memilih SMA NEGERI 1 seririt karena memang sekolah ini sudah terkenal akan prestasi-prestasi para siswanya dan juga kedisiplinan siswanya. Sekolah ini juga terkenal dengan guru-gurunya yang bisa membimbing siswa-siswinya dengan sangat baik. Hal-hal tersebutlah yang membuat saya memilih SMA Negeri 1 Seririt
		Pegawai	Cita cita saya ingin jadi PNS
		Guru	Karena smanser dikenal sebagai sekolah favorit d buleleng barat dan saya juga sebagai alumni smanser. Smanser begitu banyak memberikan kenangan ketika saya SMA sehingga saya sangat antusias dan bangga ketika diterima sebagai tenaga pendidik di

No	Pertanyaan	Responden	Keterangan
			sekolah tsb.
3	Apakah anda pernah mendengar tuturan tidak santun di lingkungan sekolah?	Siswa	Pernah
		Pegawai	Pernah , malahan sering
		Guru	Sering, contohnya siswa pernah berkata kurang pantas kepada saya selaku guru “tak pukul kau” dihadapan siswa lainnya. Hal tersebut membuat saya merasa sedih dan tidak dihargai sebagai guru.
4	Bagaimana menurut Anda tuturan tersebut?	Siswa	Menurut saya, walaupun ada teman yang kadang bicaranya tidak sopan, tapi tidak semua orang punya maksud demikian. Hal ini karena bisa saja mereka terlanjur terbiasa menggunakan kata-kata yang kurang sopan dalam bergaul.
		Pegawai	Tuturan paling saya ingat ada disaat saya dan teman teman tu saya telat datang, pada saat telat tersebut murid sudah berbaris rapi di lapangan dan setelah bubar dari apel pagi ada OSIS yang melaporkan perilaku saya dan teman teman saya tersebut karena para murid tidak terima akan kejadian tersebut
		Guru	Tuturan tersebut menunjukkan bahwa etika berbicara siswa terhadap guru sangatlah

No	Pertanyaan	Responden	Keterangan
			kurang. Hal ini perlu menjadi refleksi sebagai pendidik bahwa tutur kata, etika berperilaku perlu di ajarkan serta diimplementasikan secara berkala
5	Apa yang Anda rasakan terhadap tuturan tersebut?	Siswa	Jika itu teman baik saya, saya mungkin tidak merasa tersinggung karena saya tau mereka tidak bermaksud demikian. Jika ada orang yang tidak terlalu dekat dengan saya berkata demikian, tentu saya merasa tersinggung dan cukup sedih.
		Pegawai	Yang saya rasa adalah rasa malu tidak memberikan contoh baik ke murid murid
		Guru	Saya merasa sedih dan marah karena merasa saya tidak dihargai sebagai guru ketika berusaha membina siswa tersebut ke arah yang lebih baik tetapi siswa meresponnya dengan kata yang tidak pantas
6	Mengarah kepada apa tuturan tersebut?	Siswa	Jika bersama teman-teman dekat/baik saya, saya paham kalau itu hanya candaan. Tapi jika bukan teman dekat saya, biasanya tuturan kurang baik itu digunakan oleh orang-

No	Pertanyaan	Responden	Keterangan
			orang yang meremehkan saya
		Pegawai	Kedisiplinan waktu
		Guru	Penyimpangan perilaku yaitu belum terbentuknya etika berbicara yang baik
7	Menurut Anda apa yang menjadi penyebab mereka atau anda sendiri menuturkan tuturan yang tidak santun?	Siswa	Sebagian besar teman dekat saya berkata kurang sopan karena sudah terbiasa sejak masa SD atau SMP menggunakan kata-kata tersebut untuk bergaul, padahal mereka sendiri tidak bermaksud seperti apa yang mereka katakan (tidak bermaksud merendahkan/mengejek orang lain)
		Pegawai	Supaya orang-orang yang melanggar seperti saya dapat mengamalkan apa itu kedisiplinan di tempat kerja
		Guru	Menurut saya siswa tersebut sampai berani melawan guru dengan tutur kata tidak sopan karena merasa marah ketika diberikan pembinaan secara tegas dan adanya perilaku berontak tidak terima diberikan pembinaan ke arah normatif.
8	Jika Anda berada dalam lingkungan berbeda dan situasi yang berbeda pula, apakah tuturan yang Anda ucapkan akan sama dengan tuturan yang Anda	Siswa	Tentu berbeda, jika berbicara dengan orang tua, guru, orang baru, dan sebagainya tentu

No	Pertanyaan	Responden	Keterangan
	ucapkan di sekolah?		harus benar benar menjaga tutur kata dan menggunakan bahasa yang sangat sopan.
		Pegawai	Yang pasti sama karena ini berkaitan dengan kedisiplinan waktu dan kebebasan berpendapat sudah di atur oleh UUD
		Guru	Berusaha berkata dan bertutur kata yang sopan beradab karena sesungguhnya dimana pun kita berada disekolah ataupun di luar sekolah etika kesopanan dan bertutur kata harus dijunjung tinggi agar kita bisa menyesuaikan diri dalam masyarakat dan layak disebut dengan makhluk sosial
9	Apakah Anda setuju bahwa tuturan tidak santun dapat mencerminkan kurangnya pendidikan atau pembelajaran etika berbahasa?	Siswa	Setuju, karena tidak semua orang dapat menerima kata-kata yang tidak sopan, walaupun memang yang berbicara tidak sopan itu belum tentu sengaja mengucapkannya (bisa jadi karena sudah terbiasa sejak kecil)
		Pegawai	Tidak setuju karena sopan santun mengacu pada sikap bukan pengetahuan
		Guru	Sangat setuju, kurangnya pendidikan berbahasa hendaknya tidak hanya diajarkan

No	Pertanyaan	Responden	Keterangan
			pada lingkungan sekolah tetapi juga keluarga perlu andil dalam mendidik anak untuk menjadi pribadi yang baik
10	Apa saja upaya yang menurut Anda dapat dilakukan untuk meningkatkan kesantunan berbahasa di lingkungan sekolah?	Siswa	Menurut saya untuk meningkatkan kesantunan berbahasa di lingkungan sekolah itu dimulai dari diri sendiri, kesadaran kita, dan lingkungan pertemanan juga sangat mempengaruhi gaya berbahasa seseorang, upaya yang dilakukan adalah memilih lingkungan pertemanan yang baik dan benar
		Pegawai	<ul style="list-style-type: none"> - pahami tingkat usia , sama siapa anda bicara dan bersikap - pahami pergaulan jangan sampai terjerumus ke hal negatif
		Guru	Upaya yang bisa dilakukan misalnya melaksanakan layanan konseling individual secara berkala kepada siswa bersangkutan dengan harapan siswa bisa merefleksi apa yang menjadi kekurangan atau kesalahan yang telah dilakukan serta kerjasama pihak orang tua selaku pendidik dirumah bagaimana

No	Pertanyaan	Responden	Keterangan
			bisa memantau dan membina anak dengan maksimal khususnya bagaimana meningkatkan kesantunan dalam berbahasa

Lampiran 6. Hasil Observasi pemakaian bahasa siswa dalam pergaulan di sekolah

No	Tanggal	Waktu	Lokasi	Jenis Interaksi	Kosakata yang digunakan	Struktur bahasa	Etika bahasa	Keterangan
1	24 April 2024	11.00	Perpustakaan	Antara siswa	Istilah perpustakaan. Contoh kosakata seperti peminjaman, pinjam, pengembalian, membaca, koleksi, literatur, referensi, buku teks, novel.	Kalimat sederhana	Sopan	Siswa berbicara dengan tenang dan sopan di perpustakaan.
2	25 April 2024	12.44	Kelas	Antara guru dan teman	Diskusi pelajaran. Contoh kosakata seperti salam selamat pagi, om swastyastu, permisi, belajar, materi pelajaran, presentasi, evaluasi,	Kalimat kompleks	Resmi	Siswa menggunakan kosakata khusus terkait dengan materi pelajaran.

No	Tanggal	Waktu	Lokasi	Jenis Interaksi	Kosakata yang digunakan	Struktur bahasa	Etika bahasa	Keterangan
					menyimpulkan, apresiasi, ujian, tugas rumah, terimakasih.			
3	29 April 2024	13.42	Aula	Antara teman	Percakapan santai. Contoh kosakata seperti kumpul, main game, bernyanyi, ngobrol percintaan, materi pelajaran.	Kalimat sederhana	Santai	Siswa menggunakan bahasa informal dalam percakapan.
4	29 April 2024	12.35	Kantin	Antar teman	Percakapan santai. Contoh kosakata seperti makanan ringan, camilan, minuman, pesanan, harga, game, olahraga, informasi jam pulang sekolah.	Kalimat sederhana	Santai	Siswa menggunakan bahasa informal dalam percakapan.

Lampiran 7. Dokumentasi

TANGGA SEKOLAH



AULA SEKOLAH



KANTIN SEKOLAH



PERPUSTAKAAN



RUANG KELAS



RIWAYAT HIDUP



I Gusti Ayu Putu Pradnyani merupakan penulis dari tesis ini. Penulis lahir di Singaraja pada tanggal 15 April 1999. Penulis lahir dari pasangan suami istri Drs. I Gusti Putu Ngurah Merdu dan Ni Made Royani, M.Si. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis bertempat tinggal di Dusun Mertasari, Desa Tinga-Tinga, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 2 Tinga-Tinga dan lulus pada tahun 2011, dilanjutkan dengan pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Gerokgak yang selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2017, penulis menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Gerokgak, kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha dan lulus pada tahun 2021.

Setelah menyelesaikan pendidikan S1, penulis berkarir sebagai guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Seririt. Pada tahun 2022, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester genap tahun 2024, penulis telah menyelesaikan tesis berjudul “Peran Media Sosial dalam Kesantunan Berbahasa Siswa di Lingkungan SMA Negeri 1 Seririt.”